

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM BROILER SUMBER MILI FARM KECAMATAN NGANTANG KABUPATEN MALANG

by Turnitin Arise

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha peternakan ayam broiler didefinisikan sebagai subsektor penting dalam bidang peternakan yang memiliki andil ¹⁶ memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia. Ayam broiler menjadi komoditas unggulan ¹⁶ dikarenakan memiliki waktu pemeliharaan yang singkat, efisiensi produksi yang tinggi, serta target pasar yang mengalami peningkatan. Selain berfungsi sebagai penyedia sumber pangan berupa daging ayam, sektor ini juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya di wilayah pedesaan (Abadi *et al.*, 2023).

³⁴ Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, produksi daging ayam ras pedaging di Indonesia mencapai 3,84 juta ton. Angka tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan produksi pada tahun 2023 sekitar 3,72 juta ton, sekaligus menegaskan bahwa subsektor ayam broiler ⁵ memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan protein hewani nasional (Asilla Ramadhany D *et al.*, 2024). Peningkatan produksi tersebut juga mencerminkan tingginya minat masyarakat terhadap daging ayam yang terjangkau, sehingga usaha peternakan broiler terus berkembang di berbagai wilayah.

Menurut Alfa *et al.*, (2016), ayam broiler merupakan komoditas peternakan yang memiliki prospek menjanjikan karena mampu menghasilkan produksi dalam waktu relatif cepat dibandingkan dengan jenis ternak lainnya. Maka sebab tersebut, pengembangan usaha ayam broiler menjadi salah satu fokus penting dalam pembangunan subsektor peternakan, baik melalui pola usaha mandiri maupun sistem kemitraan dimana melibatkan perusahaan induk dan peternak plasma.

Salah satu model yang umum diterapkan adalah sistem kemitraan, bentuk hubungan saling menguntungkan perusahaan induk dan peternak dalam kegiatan produksi. Perusahaan induk berkewajiban menyediakan sarana produksi seperti pakan, *day old chick* (DOC), obat-obatan, vaksin, serta pendampingan teknis, sedangkan peternak menyediakan kandang, peralatan, tenaga kerja, dan operasional (Wadi & Mihrani *et al.*, 2022). Pola ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko usaha, khususnya bagi peternak skala kecil dan menengah.

Keberhasilan usaha ayam broiler tidak hanya bergantung pada faktor teknis seperti bibit, pakan, dan manajemen pemeliharaan, tetapi juga pada pengelolaan aspek ekonomi, terutama pendapatan dan efisiensi biaya produksi. Kondisi ini sangat relevan pada Sumber Mili Farm yang mengoperasikan peternakan dengan kapasitas populasi 16.000 ekor, di mana manajemen biaya menjadi kunci utama dalam menjaga stabilitas usaha. Struktur biaya di peternakan ini mencakup biaya tetap untuk penyusutan bangunan kandang serta peralatan, biaya variabel yang meliputi pembelian DOC, pakan, obat-obatan, dan kebutuhan energi listrik yang signifikan.

Analisis pendapatan yang diperoleh dari selisih total penerimaan baik dari penjualan ayam hidup maupun produk sampingan seperti kotoran dan karung bekas pakan dengan seluruh biaya produksi, peternak dapat mengevaluasi efektivitas penggunaan *input* secara nyata. Analisis ini pada akhirnya berfungsi sebagai instrumen penting untuk menguji kelayakan usaha dengan indikator *revenue cost ratio* (R/C Ratio) dan *break even point* (BEP) guna menjamin profitabilitas yang optimal dan berkelanjutan pada setiap siklus pemeliharaan.

Berbagai tantangan sering dihadapi oleh peternak, seperti fluktuasi harga pakan, kualitas bibit yang bervariasi, risiko penyakit, serta ketidakstabilan harga jual di pasar. Faktor-faktor tersebut sangat memengaruhi tingkat pendapatan dan kelangsungan usaha peternakan. Dengan itu, diperlukan kajian yang komprehensif mengenai struktur biaya, penerimaan, dan tingkat efisiensi usaha agar peternak dapat memahami kondisi riil

ekonomi usahanya serta merumuskan strategi peningkatan keuntungan yang berkelanjutan.

Usaha ternak ayam broiler Sumber Mili Farm di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang merupakan peternakan yang menjalankan produksi melalui sistem kemitraan dengan manajemen pemeliharaan intensif menggunakan sistem kandang tertutup (*closed house*). Dalam konteks meningkatnya kebutuhan daging ayam secara nasional sebagaimana ditunjukkan oleh data BPS tahun 2024, analisis pendapatan pada usaha ternak ayam broiler milik Sumber Mili Farm semakin relevan untuk mengetahui sejauh mana usaha tersebut mampu beroperasi secara efisien dan menguntungkan melalui pengkajian terhadap struktur biaya, penerimaan dan pendapatan bersih yang dihasilkan selama dua periode produksi, penelitian ini memberikan gambaran faktual mengenai apakah usahanya saat ini sudah efisien dan menguntungkan peternakan di tingkat peternak rakyat. Hasil analisis diharapkan dapat mendukung strategi peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usaha sejalan dengan dinamika permintaan daging ayam di Indonesia.

B. Batasan Masalah

Untuk memastikan penelitian ini berjalan secara terencana juga tidak melenceng dari substansinya, diperlukan pembatasan masalah dimana menjadi fokus utama kajian. Penelitian ini hanya difokuskan pada analisis pendapatan dan kelayakan usaha ternak ayam broiler milik Sumber Mili Farm yang berlokasi di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada dua periode pemeliharaan, yaitu sejak ayam berumur *day old chick* (DOC) hingga masa panen. Komponen yang dianalisis meliputi biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan yang diperoleh selama dua siklus produksi. Biaya produksi yang dihitung mencakup biaya tetap berupa penyusutan kandang dan peralatan, sementara biaya variabel meliputi pakan, bibit, obat-obatan, tenaga kerja, dan listrik

C. Rumusan Masalah

1. Berapa besar biaya produksi usaha ternak ayam broiler dalam dua periode pemeliharaan?

2. Berapa besar pendapatan yang diperoleh peternak dalam dua periode pemeliharaan?
3. Bagaimana hasil analisis kelayakan usaha ternak ayam broiler Sumber Mili Farm secara finansial jika dianalisis berdasarkan parameter *revenue cost ratio* (R/C Ratio) dan *break even point* (BEP)?

D. Tujuan Penelitian

1. Menghitung total biaya produksi usaha ternak ayam broiler dalam dua periode pemeliharaan.
2. Menghitung pendapatan peternak ayam broiler dalam dua periode pemeliharaan.
3. Menganalisis tingkat kelayakan usaha ternak ayam broiler Sumber Mili Farm secara finansial berdasarkan parameter *revenue cost ratio* (R/C Ratio) dan *break even point* (BEP).

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dicanangkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan informasi riil mengenai struktur biaya, penerimaan, dan pendapatan peternak ayam broiler.
 - b. Menjadi bahan evaluasi bagi peternak untuk meningkatkan efisiensi usaha.
 - c. Memberikan gambaran kelayakan usaha yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah literatur ilmiah di bidang ekonomi peternakan terkait analisis pendapatan usaha broiler.
 - b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang fokus pada kelayakan dan efisiensi usaha ternak unggas.
 - c. Menambah literatur akademik terkait kajian kelayakan dan analisis usaha pada sektor peternakan unggas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan dalam usaha ternak ayam broiler bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan produksi mampu memberikan keuntungan bagi peternak. Pendapatan usaha diperoleh dari selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan selama periode kegiatan usaha atau siklus produksi. Besarnya pendapatan sangat dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya. Biaya produksi yang besar dan seimbang dengan skala usaha maka tingkat pendapatan peternak akan semakin besar bila sistem pengelolannya dilakukan secara optimal (Musholihah *et al.*, 2022).

Dalam usaha ternak ayam broiler, penerimaan utama berasal dari penjualan ayam hidup, sedangkan penerimaan tambahan dapat berasal dari penjualan kotoran ayam dan karung bekas pakan (Leiwakabessy *et al.*, 2023). Total penerimaan (*total revenue*) dihitung dengan mengalikan jumlah produksi ayam yang dijual dengan harga jual per satuan berat atau per ekor. Di sisi lain, biaya produksi (*total cost*) meliputi biaya tetap seperti sewa kandang dan penyusutan peralatan, serta biaya variabel seperti pembelian pakan, DOC (*day old chick*), obat-obatan, dan tenaga kerja. Analisis terhadap kedua komponen ini memberikan gambaran tentang efisiensi manajemen usaha dan kemampuan peternak dalam mengendalikan biaya untuk memaksimalkan keuntungan.

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang maupun jasa selama masa produksi. Dalam peternakan ayam broiler, biaya produksi mencakup semua biaya yang timbul mulai dari pengadaan bibit, pakan, obat-obatan, tenaga kerja, hingga penyusutan kandang dan peralatan. Biaya ini menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat efisiensi dan besarnya pendapatan yang akan diperoleh peternak pada setiap siklus produksi.

Menurut Simanjuntak (2018), biaya produksi dalam usaha ternak ayam broiler terdiri atas dua komponen utama, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) seperti penyusutan kandang, pajak, dan sewa lahan, serta biaya variabel (*variable cost*) seperti pembelian bibit, pakan, vaksin, tenaga kerja, dan listrik. Kedua komponen ini menjadi dasar dalam menghitung total biaya produksi, yang selanjutnya digunakan untuk menilai tingkat keuntungan usaha peternakan ayam broiler selama dua kali periode pemeliharaan.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah pengeluaran yang jumlahnya tidak berubah meskipun tingkat produksi mengalami kenaikan atau penurunan dalam jangka waktu tertentu. Biaya ini tetap harus dibayarkan oleh pelaku usaha, baik ketika produksi sedang tinggi, rendah, maupun saat tidak ada kegiatan produksi sama sekali. Biaya tetap menjadi bagian penting dalam perhitungan total biaya karena menunjukkan beban minimum yang harus ditanggung oleh peternak agar usaha dapat terus berjalan

Gobel *et al.*, (2022), menyatakan biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah meskipun jumlah ayam yang dipelihara bertambah atau berkurang. Nilai biaya tetap ini diperoleh dari perhitungan penyusutan aset jangka panjang, seperti lahan, kandang, gudang, serta peralatan penunjang meliputi *blower fan*, *cooling pad*, tempat makan, tempat minum, dan *gasolec*. Biaya ini diukur dalam satuan Rupiah per periode produksi.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah jenis pengeluaran yang jumlahnya berubah sesuai dengan tingkat produksi atau aktivitas usaha. Dalam usaha peternakan, biaya variabel mencakup pengeluaran untuk pakan ternak, obat, vitamin, listrik, air, serta upah tenaga kerja harian yang dibayar berdasarkan jumlah pekerjaan. Biaya-biaya ini bersifat langsung karena berkaitan dengan proses produksi dan konsumsi sumber daya yang digunakan.

Dedi Setiawan & Abdurrahman (2022), menyatakan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak di mana biaya

tersebut memiliki pengaruh terhadap seberapa besar hasil yang akan diperoleh oleh pemilik usaha. Jika pelaku usaha ternak mengeluarkan biaya variabel yang besar maka hasil dari ternak ayam broiler yang diperoleh akan besar pula, dan sebaliknya jika biaya variabel yang dikeluarkan kecil maka hasil produksi ternak yang didapatkan juga lebih rendah..

2. ¹¹ ¹¹ Penerimaan

Penerimaan merupakan jumlah keseluruhan hasil yang diperoleh dari kegiatan penjualan dalam suatu periode produksi. Dalam usaha peternakan ayam broiler, penerimaan meliputi hasil penjualan ayam hidup, kotoran ayam, serta produk sampingan lain yang memiliki nilai jual. ⁴³ Besarnya penerimaan sangat dipengaruhi oleh volume produksi dan harga jual yang berlaku di pasaran, sehingga penerimaan menjadi salah satu ¹⁴ ⁴⁸ faktor penting dalam menentukan besar kecilnya pendapatan dan efisiensi usaha peternakan ayam broiler.

Menurut ⁴⁹ ²⁷ Dan *et al.*, (2018), penerimaan usaha ayam broiler dihitung berdasarkan hasil kali antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual per satuan produk. Komponen ini mencakup seluruh hasil penjualan ayam potong, kotoran ayam, dan karung pakan yang masih memiliki nilai ekonomi. Penerimaan total menjadi dasar utama dalam menganalisis tingkat keuntungan dan efisiensi, karena menunjukkan sejauh mana biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan pendapatan yang optimal bagi peternak.

²⁹ 3. ²⁹ Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil bersih yang diperoleh dari selisih penerimaan dengan total biaya produksi selama masa periode usaha. Dalam usaha peternakan ayam broiler, pendapatan menggambarkan tingkat keuntungan yang dicapai peternak setelah memperhitungkan ⁴⁵ seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Besarnya pendapatan menjadi ukuran utama keberhasilan usaha karena mencerminkan efisiensi pengelolaan sumber daya dan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan.

Menurut Susan C. Labatar *et al.*, (2023), ¹⁰ pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak dalam satu periode produksi. Pendapatan menunjukkan sejauh mana hasil usaha mampu menutupi biaya yang dikeluarkan, serta menjadi dasar dalam menilai kelayakan dan efisiensi suatu usaha peternakan ayam broiler.

B. Teori Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha berfungsi sebagai instrumen strategis untuk mengevaluasi apakah proyek peternakan yang dijalankan atau direncanakan ³⁸ mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan modal dan risiko yang dikeluarkan selama umur ekonomis proyek tersebut. Untuk menilai kelayakan usaha ini dengan jelas, perhitungan dilakukan menggunakan beberapa alat ukur keuangan yang merinci seluruh pemasukan dan pengeluaran secara menyeluruh (Nugraha & Shofiatina., 2018).

Menurut Andaruisworo (2021), analisis usaha merupakan sebuah analisa yang berupa ²⁵ mengevaluasi kegiatan usaha. Langkah ¹³ ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi kemungkinan buruk yang terjadi ketika memulai usaha, dan juga bisa digunakan untuk melihat besaran keuntungan yang diperoleh. Dalam praktiknya, perhitungan alat ukur kelayakan dan finansial ini mencakup R/C Ratio (perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran biaya), BEP (keadaan titik impas di mana usaha tidak untung maupun rugi).

Secara spesifik, indikator-indikator yang umum digunakan meliputi :

⁹ 1. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Pendekatan R/C ratio digunakan untuk menilai sejauh mana suatu usaha, seperti di bidang peternakan atau agribisnis, mampu menghasilkan keuntungan yang seimbang dengan biaya yang dikeluarkan. Melalui rasio ini, dilakukan perbandingan ⁹ total penerimaan yang diperoleh dari hasil produksi dengan total biaya yang digunakan selama kegiatan usaha berlangsung.

Menurut Rinto & Siswanto (2021), ¹ analisis R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. Nilai R/C menunjukkan

kondisi suatu usaha menguntungkan atau merugi sehingga bisa diketahui layak tidaknya suatu usaha untuk dijalankan. Nilai $R/C > 1$ maka kegiatan usaha peternakan yang dilakukan dapat dikatakan layak karena kegiatan usaha yang dilakukan dapat memberikan penerimaan yang lebih besar dari pada pengeluarannya. Nilai $R/C < 1$ maka kegiatan usaha peternakan yang dilakukan dapat dikatakan tidak layak karena kegiatan usaha yang dilakukan tidak memberikan penerimaan yang lebih besar dari pada pengeluarannya. Nilai $R/C = 1$ maka kegiatan usaha peternakan yang dilakukan tidak memberikan keuntungan maupun kerugian karena penerimaan yang diterima akan sama dengan pengeluaran yang dikeluarkan.

28

2. Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) adalah sebuah cara untuk mengetahui titik di mana total uang yang didapat dari penjualan sama dengan total biaya yang dikeluarkan, sehingga usaha tidak untung dan tidak rugi. Perhitungan ini sangat penting karena berfungsi sebagai penentu batas minimal, baik dari segi jumlah produk yang harus terjual maupun harga jual yang ditetapkan, agar seluruh biaya tetap dan biaya variabel dapat tertutup sepenuhnya.

17

Fatmawati (2022), menyatakan *break even point (BEP)* dikenal dengan titik impas merupakan keadaan dimana sebuah usaha dinyatakan dalam kondisi tidak mendapatkan keuntungan, dan tidak pula mengalami kerugian. Keadaan ini dapat diartikan bahwa jumlah pendapatan yang diterima oleh sebuah usaha sama besarnya dengan jumlah total biaya yang harus dikeluarkan.

3. Penelitian Terdahulu

Penelitian Wadi & Nur *et al.*, (2022), menganalisis pendapatan peternak ayam broiler pola kemitraan di usaha Marwanah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah biaya total, penerimaan, pendapatan, dan R/C Rasio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya tetap sebesar Rp6.294.440 dan biaya variabel sebesar Rp559.388.910. Total biaya produksi sebesar Rp. 562.704.130 penerimaan sebesar Rp603.765.554 diperoleh pendapatan peternak ayam broiler di usaha Marwanah pola kemitraan sebesar Rp41.061.424, dengan R/C Ratio yaitu 1.08 sehingga usaha Marwanah pola bermitra layak untuk diusahakan karena nilai R/C Ratio lebih dari 1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha peternak ayam broiler pola bermitra di usaha Marwanah layak diusahakan.

Penelitian menurut Yuliandri *et al.*, (2021), Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis komponen biaya, penerimaan, serta pendapatan peternak ayam broiler yang menjalankan usaha dengan sistem kemitraan di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dan observasi lapangan dengan bantuan kuesioner yang melibatkan 30 orang peternak mitra. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis biaya, total penerimaan, dan keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi ayam broiler dalam sistem kemitraan mencapai Rp162.319.201 per periode atau Rp33.420 per ekor. Sementara itu, total penerimaan yang diperoleh sebesar Rp174.638.833 per periode atau Rp35.956 per ekor. Dengan demikian, pendapatan bersih peternak ayam broiler selama satu periode mencapai Rp12.319.633 per periode atau Rp2.536 per ekor.

Penelitian Hasan *et al.*, (2018), Penelitian ini memiliki tujuan untuk (1) mengidentifikasi pola kemitraan yang diterapkan dalam usaha peternakan ayam broiler di Desa Tetey yang bekerja sama dengan perusahaan DMC, (2) menganalisis tingkat keuntungan yang diperoleh dari usaha peternakan ayam broiler melalui sistem kemitraan, serta (3) menghitung titik impas (*break even point*) dari usaha tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan

wawancara dengan pemilik usaha menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Pertanian/Peternakan dan Kantor Kecamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan antara peternak ayam broiler di Desa Tetey dan perusahaan DMC mencakup penyediaan bibit sebanyak 10.000 ekor per periode, pakan, vitamin, dan obat-obatan oleh perusahaan, sedangkan peternak bertanggung jawab atas penyediaan kandang, perlengkapan, air, listrik, tenaga kerja, dan lahan. Harga jual ayam broiler ditetapkan sebesar Rp18.000 per kilogram. Berdasarkan hasil analisis, keuntungan usaha peternakan ayam broiler di Desa Tetey yang dijalankan melalui sistem kemitraan mencapai Rp265.798.375 per tahun, atau setara dengan Rp53.159.675 per periode dan Rp22.149.685 per bulan. Titik impas usaha tersebut tercapai pada jumlah produksi 18.691 ekor atau setara dengan nilai penjualan sebesar Rp958.644.442.

C. Kerangka Berpikir

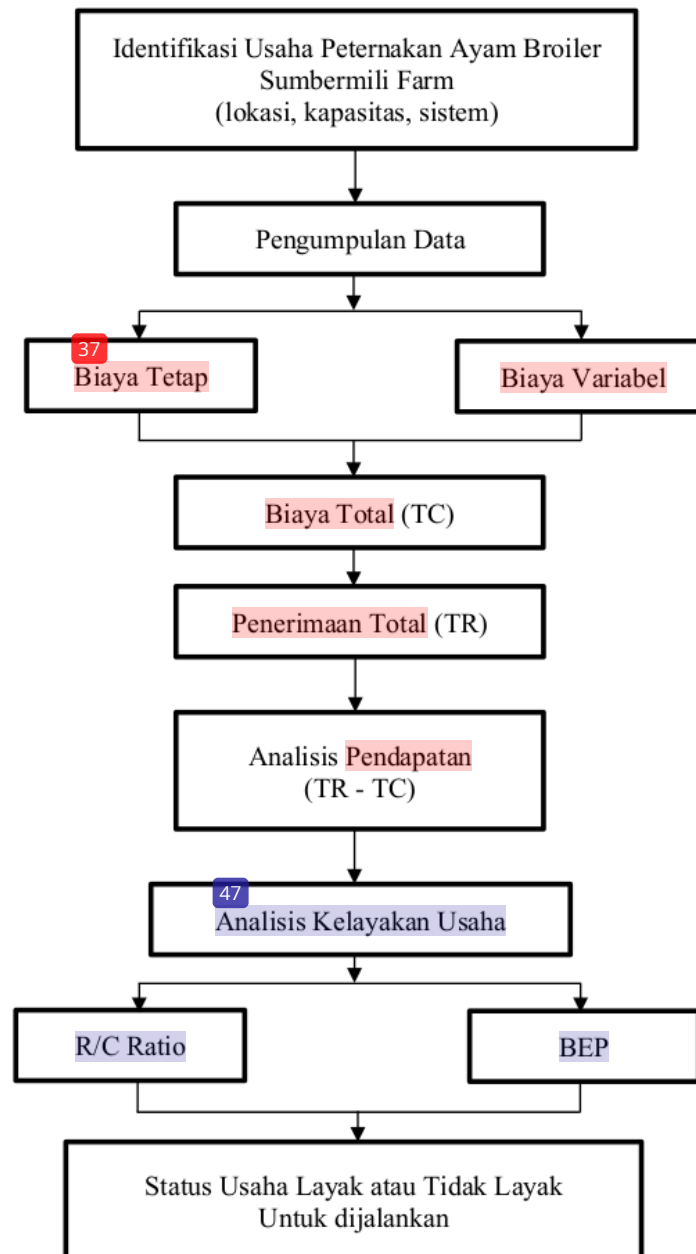
Penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi kondisi awal usaha peternakan ayam broiler di Sumber Mili Farm. Identifikasi ini difokuskan pada aspek teknis dan operasional yang meliputi ketersediaan sarana produksi, manajemen kandang, bibit (DOC), pakan, kesehatan ternak, dan tenaga kerja.

Selanjutnya kerangka berpikir ini adalah menghitung keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan selama dua periode pemeliharaan. Komponen pengeluaran ini yaitu biaya tetap (*fixed cost*) seperti penyusutan kandang dan peralatan, serta biaya variabel (*variable cost*) yang meliputi pembelian pakan, DOC (*day old chick*), obat-obatan, tenaga kerja, dan listrik.

Tahapan selanjutnya adalah menentukan pendapatan peternak. Total penerimaan (*total revenue*) usaha dihitung berdasarkan hasil penjualan panen ayam hidup beserta produk sampingannya. Pendapatan usaha kemudian diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang telah dikeluarkan. Nilai pendapatan ini secara langsung menunjukkan tingkat keuntungan riil yang didapatkan oleh peternak dalam periode pemeliharaan.

Tahap akhir difokuskan pada penilaian kelayakan usaha secara finansial. Evaluasi kelayakan finansial ini menggunakan instrumen *revenue*

cost ratio (R/C Ratio), yang membandingkan total penerimaan dengan total biaya produksi. Melalui analisis rasio ini, usaha peternakan ayam broiler di Sumber Mili Farm dinyatakan efisien, menguntungkan, dan layak untuk dijalankan apabila hasil perbandingan menunjukkan nilai lebih dari satu ($R/C > 1$).



2.1 Diagram Alir Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

1. Struktur biaya produksi pada usaha ternak ayam broiler di Sumber Mili Farm selama dua periode pemeliharaan didominasi oleh pengeluaran pada komponen biaya variabel terutama pakan dan DOC dibandingkan biaya tetap.
2. Usaha ternak ayam broiler di Sumber Mili Farm mampu menghasilkan nilai pendapatan bersih yang positif, di mana total penerimaan lebih besar daripada total biaya produksi yang dikeluarkan selama dua periode pemeliharaan.
3. Usaha ternak ayam broiler di Sumber Mili Farm layak secara finansial untuk dijalankan dan dikembangkan, yang dibuktikan dengan nilai *Revenue Cost Ratio* (R/C) lebih dari 1 ($R/C > 1$) dan tercapainya titik impas atau *Break Even Point* (BEP).

METODE PENELITIAN**A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2017), metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk meneliti dan menjelaskan nilai dari suatu variabel atau lebih secara mandiri melalui pengumpulan data berupa angka, guna menggambarkan fenomena atau objek yang diteliti secara nyata dan objektif. Fokus utama dari desain penelitian ini adalah mengidentifikasi, mengukur, dan mentabulasi komponen biaya produksi, penerimaan total, pendapatan bersih, serta tingkat kelayakan finansial melalui pendekatan R/C ratio dan *break even point* pada usaha peternakan ayam broiler Sumber Mili Farm.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*). Menurut Septiana *et al.*, (2024), studi kasus merupakan metode penelitian yang dilakukan secara mendalam dan rinci mengenai suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik di tingkat individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kejadian tersebut. Melalui pendekatan ini, penelitian difokuskan secara spesifik untuk menyelidiki, mengidentifikasi, dan membedah secara menyeluruh kondisi finansial, struktur biaya, penerimaan, serta kelayakan usaha secara riil pada satu objek tunggal, yaitu usaha peternakan ayam broiler Sumber Mili Farm. Pengamatan dilakukan selama dua periode pemeliharaan atau dua siklus panen. Penggunaan data dari dua periode panen ini bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang lebih konsisten, representatif, dan akurat, serta untuk mengevaluasi stabilitas pendapatan dan profitabilitas usaha terhadap variasi performa teknis seperti angka kematian dan efisiensi pakan di tingkat peternak plasma.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Penggunaan instrumen dalam penelitian kuantitatif sangat dibutuhkan guna

mendapatkan hasil sesuai dengan variabel apa yang kita ingin teliti atau ukur (Anam., 2018). Menurut Sugiyono (2017), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, sehingga data yang diperoleh dapat terukur secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian kuantitatif, instrumen harus disusun secara sistematis agar mampu mengukur setiap variabel penelitian dengan akurat dan konsisten.

1. Observasi Lapangan

Observasi dalam penelitian ini adalah mencatat seluruh aktivitas finansial, baik pengeluaran maupun pendapatan, pada usaha ayam broiler di Sumber Mili Farm. Peneliti melakukan pengamatan langsung selama dua siklus produksi yang mencakup biaya pakan, obat-obatan, listrik, tenaga kerja (ABK), serta biaya operasional lainnya. Selain itu, pemantauan terhadap hasil panen juga dilakukan guna mengukur bobot jual dan total pendapatan. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh menjadi lebih akurat karena bersumber dari kondisi riil di lapangan.

2. Kuesioner Ekonomi Berpengesahan

Instrumen ini berupa daftar pertanyaan terstruktur yang ditujukan kepada pemilik Sumber Mili Farm. Menurut Sugiyono (2017), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini berfokus pada rincian biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) mandiri. Sebagai bentuk otentisitas data, kuesioner ini dilengkapi dengan kolom pengesahan berupa tanda tangan pemilik usaha di bagian akhir, yang menunjukkan bahwa seluruh angka biaya yang diberikan adalah benar dan sesuai dengan kondisi keuangan usaha sesungguhnya.

3. Pernyataan Validasi Data

Pernyataan validitas merupakan instrumen hukum dan etik yang berfungsi sebagai pengakuan resmi atas keaslian seluruh data penelitian. Menurut Sugiyono (2017), validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang diperoleh

peneliti. Instrumen ini berupa surat pernyataan yang ditandatangani oleh pemilik Sumber Mili Farm untuk menjamin bahwa data pendapatan dan kelayakan usaha dari populasi 16.000 ekor tersebut adalah sah (*valid*). Hal ini memberikan jaminan bagi peneliti dan institusi bahwa hasil analisis yang disajikan dalam penelitian memiliki kredibilitas ilmiah yang kuat.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di peternakan Sumber Mili Farm, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, yang ditentukan dengan sengaja (*purposive*). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada operasional peternakan yang menggunakan sistem kemitraan intensif bersama PT Broiler Makmur Tangguh dengan manajemen terstandarisasi, yakni menggunakan kandang tertutup (*closed house*) berkapasitas 16.000 ekor.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua periode panen yang berlangsung dari bulan Februari 2026 hingga Juli 2026. Waktu penelitian tersebut mencakup keseluruhan tahapan, mulai dari persiapan, observasi proses pemeliharaan, pengumpulan data ekonomi, hingga tahap analisis data hasil panen. Secara rinci, jadwal pelaksanaan penelitian disajikan pada tabel berikut :

3.1 Rancangan Kegiatan

No.	Kegiatan Penelitian	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1	Persiapan penelitian (perizinan, koordinasi lokasi)	✓					
2	Pengumpulan data awal (observasi dan identifikasi biaya)	✓	✓				
3	Pengumpulan data utama (biaya tetap, biaya variabel, dokumentasi produksi & keuangan)		✓	✓	✓		
4	Pengolahan data (perhitungan biaya, penerimaan, pendapatan)			✓	✓		
5	Analisis data (R/C ratio, efisiensi, interpretasi hasil)				✓	✓	
6	Penyusunan laporan penelitian					✓	✓

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, mengolahnya, hingga menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2017), penelitian harus dilakukan secara terstruktur agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Prosedur penelitian di Sumber Mili Farm dibagi menjadi tiga tahap utama sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memahami sistem manajemen di Sumber Mili Farm dan pola kemitraan dengan PT Broiler Makmur Tangguh. Langkah selanjutnya adalah menyusun instrumen penelitian yang terdiri observasi, kuesioner biaya, dan format dokumentasi. Peneliti juga melakukan pengurusan perizinan kepada pemilik kandang untuk melakukan pengambilan data selama dua periode panen serta menyiapkan administrasi untuk lembar validasi data yang akan digunakan nantinya.

2. Tahap Pelaksanaan Dan Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan inti dari prosedur penelitian di lapangan yang dilakukan selama dua siklus pemeliharaan. Menurut Sugiyono (2019),

pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Peneliti mencatat seluruh aktivitas finansial, baik pengeluaran maupun pendapatan, melakukan wawancara mendalam mengenai biaya tetap, serta menghimpun dokumen RHPP dari pihak kemitraan pada akhir setiap periode panen. Setiap data biaya yang diperoleh melalui kuesioner langsung dimintakan pengesahan tanda tangan kepada pemilik usaha untuk menjamin bahwa data periode pertama dan kedua diambil secara konsisten dan akurat.

3. Tahap Akhir Dan Penyesuaian Laporan

Tahap akhir dimulai dengan melakukan tabulasi data mentah ke dalam format checklist yang telah disiapkan. Peneliti memisahkan dan menghitung nilai rata-rata dari kedua periode panen untuk menjawab rumusan masalah mengenai besar biaya produksi dan pendapatan. Setelah angka-angka tersebut diperoleh, dilakukan analisis kelayakan usaha melalui penghitungan R/C ratio dan BEP. Seluruh proses ini kemudian ditutup dengan penandatanganan pernyataan validitas data oleh pemilik Sumber Mili Farm sebagai bentuk legalitas final atas hasil penelitian yang telah disusun dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Biaya Produksi

Analisis biaya produksi dilakukan untuk mengidentifikasi seluruh pengeluaran yang terjadi selama proses pemeliharaan dua periode di Sumber Mili Farm. Menurut Sugiyono (2017), data kuantitatif yang terkumpul harus diklasifikasikan agar dapat memberikan gambaran yang sistematis. Dalam hal ini, semua nilai faktor produksi (input) yang diukur dalam satu kali produksi dinyatakan sebagai biaya usahatani. Komponen biaya ini dibedah menjadi biaya tetap (*fixed cost*) yang harus dikeluarkan ada atau tidak ada proses produksi, serta biaya variabel (*variable cost*) yang besarnya bervariasi sesuai tingkat produksi. Berdasarkan panduan teknis Usahatani (2021), perhitungan biaya total menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya Produksi

FC = Total Biaya Tetap

VC = Total Biaya Variabel

Lebih jauh lagi, analisis ini menyoroti efisiensi biaya guna menguji hipotesis skala ekonomi. Usahatani komoditas dianggap berhasil jika mampu menghasilkan cukup pendapatan untuk membayar biaya semua alat yang diperlukan, di mana penerimaan harus lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Dengan membedah struktur biaya secara mendalam, peneliti dapat mendeteksi apakah besarnya populasi di Sumber Mili Farm mampu mencapai efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi melalui pengelolaan faktor produksi secara efektif.

2. Analisis Pendapatan dan Keuntungan

Analisis pendapatan merupakan tahap krusial untuk mengukur nilai ekonomi yang diperoleh peternak setelah dikurangi seluruh biaya. Menurut Sugiyono (2017), analisis data kuantitatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah secara objektif. Pendapatan usahatani (*income*) didefinisikan sebagai penerimaan kotor (*revenue*) dikurangi biaya (*cost*). Mengacu pada Analisis Usahatani (2021), perhitungan dilakukan melalui dua tahapan utama :

- a. Menghitung Penerimaan kotor, yaitu nilai semua produk usahatani yang dihasilkan dikalikan dengan harga per unit produk.
- b. Menghitung Pendapatan dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Total **Pendapatan yang** diperoleh **peternak** (Rp/Periode)

TR = Total **Revenue** / Penerimaan **yang** diperoleh **peternak** (Rp/Periode)

TC = Total Cost / Biaya **yang** dikeluarkan **peternak** (Rp/Periode)

Penggunaan data dua periode dalam analisis ini bertujuan untuk memvalidasi stabilitas keuntungan. Peneliti menganalisis sejauh mana pendapatan dipengaruhi oleh dinamika perubahan harga input dan output serta variasi performa teknis pemeliharaan, seperti tingkat mortalitas dan efisiensi pakan (FCR). Analisis biaya dan pendapatan ini berguna untuk mengukur serta mengevaluasi keberhasilan suatu usahatani secara finansial. Dengan menghitung nilai rata-rata dari dua siklus panen, peneliti dapat memberikan kesimpulan yang lebih akurat mengenai profitabilitas nyata yang diterima peternak sebagai pengelola usahatani.

3. Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha dilakukan untuk memberikan dasar pengambilan keputusan apakah usaha ternak ayam broiler di Sumber Mili Farm secara finansial menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Alat analisis utama yang digunakan adalah efisiensi usahatani atau R/C ratio yang dihitung berdasarkan rumus :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Total Revenue / Penerimaan

TC = Total Cost / Biaya Produksi

Interpretasi :

$R/C > 1 \rightarrow$ usaha efisien, karena penerimaan lebih besar dari biaya.

$R/C = 1 \rightarrow$ usaha impas, tidak untung dan tidak rugi.

$R/C < 1 \rightarrow$ usaha tidak efisien, karena penerimaan lebih kecil dari biaya.

Selain rasio efisiensi, dilakukan perhitungan titik impas atau *break even point* (BEP) untuk menentukan batas ambang di mana usaha tidak memberikan keuntungan dan tidak memberi kerugian. Analisis BEP ini dibagi menjadi dua indikator utama, yaitu BEP harga produksi untuk mengetahui harga terendah produk agar tidak rugi, serta BEP volume produksi untuk menentukan jumlah produksi minimal yang harus dicapai.

Sesuai dengan referensi Analisis Usahatani (2021), rumus yang digunakan adalah :

a. BEP Harga :

$$BEP_{Harga} = \frac{TC}{Y}$$

Keterangan :

BEP Harga = Titik impas harga jual produk (Rp/Kg atau Rp/Ekor)

TC = Total Biaya Produksi (Rp)

Y = Total produksi yang dihasilkan (Kg)

b. BEP Produksi :

$$BEP_{Produksi} = \frac{TC}{P}$$

Keterangan :

BEP Produksi = Titik impas volume produksi (Kg atau Ekor)

TC = Total Biaya Produksi (Rp)

P = Harga jual produk per satuan (Rp/Kg atau Rp/Ekor)

Analisis ini sangat kritis bagi peternakan Sumber Mili Farm yang bermitra dengan PT Broiler Makmur Tangguh untuk memberikan informasi mengenai titik aman operasional. Dengan mengetahui BEP, peternak dapat memitigasi risiko finansial dan menjaga agar harga jual tetap berada di atas harga pokok produksi sehingga keuntungan tetap terjaga. Pemanfaatan kedua rumus ini memastikan bahwa kelayakan usaha dianalisis tidak hanya dari sisi keuntungan saat ini, tetapi juga dari sisi ketahanan usaha terhadap fluktuasi pasar.

4. Analisis Perbandingan Antarperiode

Proses pengolahan data kuantitatif yang berkaitan dengan aspek finansial usaha di Sumber Mili Farm tidak hanya dihitung menggunakan formula konvensional untuk satu kali masa panen, melainkan dilakukan pengujian untuk membandingkan hasil produksi antara dua periode pemeliharaan. Menurut Sugiyono (2017), analisis komparatif adalah metode penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel atau waktu yang berbeda. Tujuan utama

dilakukannya uji perbandingan antar periode ini adalah untuk mengevaluasi stabilitas pendapatan dan profitabilitas usaha terhadap variasi performa teknis seperti angka kematian dan efisiensi pakan, serta melihat ketahanan peternak plasma dalam merespons dinamika fluktuasi harga di lapangan.

Pendekatan komparasi untuk mengevaluasi kinerja finansial peternakan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tarigan *et al.*, (2022), dalam jurnalnya secara spesifik membandingkan variabel biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan bersih peternak ayam broiler pola kemitraan pada beberapa siklus pemeliharaan untuk mengukur secara presisi fluktuasi laba dan menentukan konsistensi kelayakan usaha secara berkelanjutan.

Pengujian komparatif dalam penelitian ini diaplikasikan khusus melalui program SPSS untuk membedah pergerakan data biaya produksi (*total cost*), penerimaan kotor (*total revenue*), dan pendapatan bersih (*net income*). Secara operasional, data finansial gabungan dari kedua lantai kandang pada Periode I (Maret) dan Periode II (Mei) diinput ke dalam kerangka program SPSS melalui menu Descriptive Statistics untuk mengeluarkan dua indikator statistik utama, yaitu nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*). Harahap *et al.*, (2025) menyatakan dalam analisis statistik deskriptif, *mean* digunakan sebagai ukuran pemusatan data yang menunjukkan nilai rata-rata sehingga dapat menggambarkan kecenderungan umum suatu kelompok data. Sementara *standar deviasi* merupakan ukuran penyebaran data yang menunjukkan tingkat variasi atau keragaman data terhadap nilai rata-ratanya. Maka karena itu, nilai *mean* digunakan untuk menemukan titik tengah capaian finansial lintas siklus sebagai cerminan stabilitas profit yang mampu dihasilkan oleh peternakan plasma, sedangkan *standar deviasi* digunakan untuk mengukur tingkat sebaran variasi data dan menguji konsistensi keuntungan peternak terhadap fluktuasi harga input makro di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sumber Mili Farm

Sumber Mili Farm merupakan unit usaha peternakan ayam ras pedaging (*broiler*) yang berlokasi di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. Usaha ini didirikan pada bulan September 2018 dan menerapkan sistem kemitraan dengan PT Broiler Makmur Tangguh sebagai perusahaan inti. Dalam pola kemitraan ini, perusahaan inti berkewajiban menyediakan sarana produksi ternak (SPT) berupa DOC, pakan, vaksin, dan obat-obatan serta memberikan pendampingan teknis melalui petugas pendamping lapang (PPL), sementara peternak menyediakan kandang, peralatan, tenaga kerja, dan biaya operasional mandiri.

Sumber Mili Farm mengoperasikan kandang bertipe *closed house* dua lantai. Lantai atas seluas 409 m² menerapkan sistem postal dengan alas sekam padi berkapasitas 5.000 ekor (kepadatan 14 ekor/m²), sedangkan lantai bawah seluas 488 m² menggunakan sistem rak koloni berkapasitas 11.000 ekor (kepadatan 20 ekor/m²). Total populasi per siklus pemeliharaan mencapai 16.000 ekor. Sistem ventilasi menggunakan tujuh unit blower Kunfan dengan kapasitas listrik total 13.200 Watt bertarif PLN B1. Peternak menyiagakan satu unit mesin Genset untuk mengantisipasi pemadaman listrik. Distribusi air minum menggunakan sistem *nipple* otomatis sebanyak 11 jalur yang bersumber dari tandon mineral berkapasitas 1.000 liter. Pemanas DOC pada fase *starter* menggunakan arang yang ditempatkan dalam wadah timba besi hingga umur kurang lebih 15 hari.

Kegiatan pemeliharaan harian dijalankan oleh dua orang anak buah kandang (ABK) tetap dengan upah sebesar Rp3.500.000 per orang per periode. Penelitian ini mengamati dua periode produksi, yakni Periode I dengan panen pada bulan Maret 2026 dan Periode II dengan panen pada bulan Mei 2026. Harga dan ketentuan perhitungan hasil panen didasarkan pada kontrak kemitraan PT Broiler Makmur Tangguh

yang mencakup harga ayam, bonus *feed conversion ratio* (FCR), bonus daya hidup, serta kompensasi pasar.

2. Peforma Produksi Ayam Broiler

Performa produksi merupakan indikator teknis yang menentukan keberhasilan manajemen pemeliharaan dan secara langsung memengaruhi komponen penerimaan usaha. Hasil rekapitulasi performa produksi kedua periode disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Performa Produksi Ayam Broiler Sumber Mili Farm Periode I dan Periode II

Indikator Performa	Periode I Atas (Maret 2026)	Periode I Bawah (Maret 2026)	Periode II Atas (Mei 2026)	Periode II Bawah (Mei 2026)
Populasi Awal (Ekor)	5.000	11.000	5.000	11.000
Tanggal Panen	26 Maret 2026	26 Maret 2026	14 Mei 2026	14 Mei 2026
Umur Panen (Hari)	35	35	35	35
Total Mortalitas (Ekor)	703	703	75	679
Persentase Mortalitas	14,06%	6,39%	1,50%	6.17%
Livebird / Liveability	85,94%	93,61%	98,50%	93,83%
ABW – Bobot Panen (Kg/Ekor)	2,475	2,350	2,300	2.212
Total Bobot Panen (Kg)	10.635,08	24.197,95	11.327,50	22,831.10
Total Konsumsi Pakan (Kg)	15.540	31.300	15.300	36,000
FCR	1,46	1,45	1,24	1.58

(Sumber: Rekapitulasi Hasil Panen dan Pemeliharaan (RHPP) PT Broiler Makmur Tangguh, diolah 2026)

Diperbandingkan antar periode, jumlah ayam yang berhasil dipanen naik dari 14.594 ekor (Periode I) menjadi 15.246 ekor (Periode II), sedangkan total bobot panen bergerak dari 34.833,03 kg menjadi 34.158,60 kg, sehingga rata-rata bobot per ekor justru menurun seiring naiknya jumlah ternak yang lolos panen. Secara umum, performa produksi Sumber Mili Farm menunjukkan dinamika pencapaian yang

bervariasi antara sistem pemeliharaan lantai atas dan lantai bawah di setiap periodenya. Pada skala makro, Periode I berhasil memanen total livebird sebanyak 14.594 ekor dengan bobot gabungan mencapai 34.833,03 kg. Menginjak Periode II, terjadi perbaikan tingkat kelangsungan hidup secara total sehingga ayam yang berhasil dipanen meningkat menjadi 15.246 ekor dengan total bobot daging mencapai 34.158,60 kg dan FCR berada di angka 1,502. Jika dilihat pada level mikro di Periode II, terlihat adanya perbedaan performa yang cukup signifikan antara lantai atas dan bawah. Kandang lantai atas (sistem postal) mencetak angka mortalitas yang sangat minim yaitu 1,50% (75 ekor) dengan efisiensi pakan yang sangat baik di angka FCR 1,24. Sebaliknya, pada lantai bawah (sistem rak koloni) yang menampung beban populasi lebih padat (11.000 ekor), tingkat mortalitas berada pada level 6,17% (679 ekor). Penurunan efisiensi di lantai bawah ini semakin terkonfirmasi dari konsumsi pakannya yang membengkak hingga 36.000 kg, berpengaruh pada lonjakan angka FCR menjadi 1,58 dan pencapaian bobot panen (ABW) yang tertahan di angka 2,212 kg/ekor.

3. Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan akumulasi seluruh pengeluaran yang ditanggung peternak selama proses budidaya berlangsung dalam satu siklus pemeliharaan.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap mencakup beban penyusutan aset jangka panjang dan komponen operasional yang tidak terpengaruh oleh jumlah ayam yang dipanen.

Tabel 4.2 Rincian Biaya Tetap (Fixed Cost) Sumber Mili Farm per Periode

No	Komponen Biaya Tetap	Nilai Aset (Rp)	Nilai Ekonomis	Penyusutan / Periode (Rp)
1	Bangunan Kandang Closed House	800,000,000	20	6,666,667
2	Rak Koloni Lantai Bawah	150,000,000	10	2,500,000
3	Mesin Genset	35,000,000	5	1,166,667
4	Pan Feeder 695 Unit	23,630,000	5	787,667
5	Nipple Drinker 11 Jalur	1,485,000	5	49,500
6	Blower / Exhaust Fan Kunfan	17,500,000	5	583,333
7	Tandon Air & Bak Kontrol	1,800,000	5	60,000
8	Instalasi Listrik dan Panel	20,000,000	10	333,333
9	Peralatan Sanitasi & Sprayer	3,000,000	5	100,000
10	Gaji Tenaga Kerja (2 ABK Tetap)	3,500,000	-	7,000,000
Total Biaya Tetap (FC) / Periode				19,247,167

Sumber: Data primer, hasil wawancara dan kuesioner ekonomi berpengesahan pemilik Sumber Mili Farm (2026)

Secara keseluruhan, biaya tetap yang harus ditanggung oleh peternak mencapai angka sebesar Rp19.247.167 pada setiap periode produksinya. Beban akumulatif ini mencerminkan struktur investasi jangka panjang peternakan *closed house* yang padat modal. Jika ditinjau lebih rinci dari setiap instrumennya, komponen pengeluaran paling masif diserap oleh biaya gaji dua orang tenaga kerja tetap

(ABK) senilai Rp7.000.000. Posisi kedua disusul oleh penyusutan bangunan kandang utama yang memakan alokasi sebesar Rp6.666.667 per periode. Pada spesifikasi yang lebih teknis, investasi pada sistem rak koloni lantai bawah memberikan andil penyusutan sebesar Rp2.500.000, diikuti oleh fasilitas penunjang seperti penambahan mesin genset yang menyusut senilai Rp1.166.667 dan alat pakan otomatis (*pan feeder*) sebesar Rp787.667 untuk setiap siklus panen.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel terbagi atas komponen kemitraan (sarana produksi yang disediakan oleh perusahaan inti PT Broiler Makmur Tangguh) dan pengeluaran operasional mandiri dari peternak. Rincian dari kedua komponen tersebut dipecah ke dalam Tabel 4.3 dan Tabel 4.4.

Tabel 4.3 Rincian Biaya Variabel Kemitraan (PT Broiler Makmur Tangguh)

No	Komponen Biaya Kemitraan	Volume	Harga	Total Periode I (Rp)	Total Periode II (Rp)
1	DOC (Day Old Chick)	16000 ekor	7.900	126.400.000	126.400.000
2	Pakan Starter & Finisher (Atas + Bawah)	P1=46.840 _{kg} P2=51.300 _{kg}	P1=8.500 P2=8.942	398.140.000	458.720.000
3	Vaksin & Obat Kemitraan (OVK)	1 Paket	-	4.800.000	7.529.956
Total Biaya Variabel Kemitraan				529,340,000	592,649,956

Sumber: Data primer, hasil wawancara dan kuesioner ekonomi berpengesahan pemilik Sumber Mili Farm (2026)

Struktur biaya kemitraan menunjukkan lonjakan yang sangat tajam, dari Rp529.340.000 pada Periode I menjadi Rp592.649.956 pada Periode II. Beban sapronak dari perusahaan inti ini memegang

peranan krusial karena mendominasi porsi terbesar dalam keseluruhan nilai pokok produksi peternakan.

Membengkaknya tagihan kemitraan pada Periode II murni didorong oleh tingginya pos pengadaan pakan yang melonjak tajam menyentuh angka Rp458.720.000. Hal ini diakibatkan oleh besarnya total konsumsi pakan yang mencapai 51.300 kg pada Periode II (dengan harga acuan RHPP Rp8.942/kg), berbanding dengan Periode I yang hanya menghabiskan 46.840 kg pakan (dengan harga Rp8.500/kg). Di sisi lain, biaya investasi pengadaan bibit DOC konstan di angka Rp126.400.000 untuk kedua siklus pemeliharaan, sejalan dengan harga kontrak *chick-in* aktual pada RHPP yang dipatok senilai Rp7.900 per ekor.

Tabel 4.4 Rincian Biaya Variabel Mandiri Peternak

No	Komponen Biaya Variabel Mandiri	Satuan	Total Periode I (Rp)	Total Periode II (Rp)
1	Sekam Padi (Litter Lantai Atas)	Sak	720,000	720,000
2	Arang Pemanas Fase Brooding	Ton	2,000,000	2,000,000
3	Obat, Vitamin & Desinfektan Swadaya	Paket	3,900,000	3,900,000
4	Listrik PLN Tarif Kemitraan B1 (13.200 W)	Bulan	5,000,000	5,000,000
5	Air Operasional Kandang	Periode	500,000	500,000
6	Upah Bongkar/Turun Pakan Toko	Sak	2,300,000	2,300,000
Total Biaya Variabel Mandiri			14,420,000	14,420,000

Sumber: Data primer, hasil wawancara dan kuesioner ekonomi berpengesahan pemilik Sumber Mili Farm (2026)

Pengeluaran variabel dari sisi swadaya (mandiri) peternak sangat stabil dan konsisten. Beban operasional ini stagnan di plafon Rp14.420.000, baik pada Periode I maupun Periode II pemeliharaan. Secara khusus, stabilitas biaya mandiri ini didominasi oleh tagihan token listrik PLN yang menyita anggaran terbesar yakni

Rp5.000.000. Tingginya biaya listrik adalah hal mutlak dalam ekosistem *closed house* demi menunjang operasional kipas *blower* dan sistem penerangan secara nonstop. Pengeluaran terbesar selanjutnya disalurkan untuk program *biosekuriti* dan *suplemen* swadaya senilai Rp3.900.000 guna memaksimalkan performa harian ternak, serta upah tenaga borongan bongkar muat sak pakan sebesar Rp2.300.000.

c. Total Biaya Produksi (*total cost*)

Total biaya produksi merupakan hasil penggabungan menyeluruh dari biaya tetap, biaya variabel kemitraan, dan biaya variabel mandiri.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Total Biaya Produksi (TC = FC + VC)

Komponen Biaya	Periode I (Maret 2026)	Periode II (Mei 2026)
Biaya Tetap (FC)	19,247,167	19,247,167
Biaya Variabel (VC Mandiri + Kemitraan)	543,760,000	607,069,956
Total Biaya Produksi (TC)	563,007,167	626,317,123

Sumber: Data primer, hasil wawancara dan kuesioner ekonomi berpengesahan pemilik Sumber Mili Farm (2026)

Perbandingan langsung kedua periode memperlihatkan selisih biaya yang nyata total biaya produksi Periode I sebesar Rp563.007.167 dengan Periode II sebesar Rp626.317.123, sehingga terjadi kenaikan absolut sebesar Rp63.309.956 atau setara 11,2% antarperiode. Secara umum, nilai modal keseluruhan (*total cost*) yang diserap dalam operasional peternakan Sumber Mili Farm menunjukkan tren kenaikan antar periode. Angka HPP total tercatat sebesar Rp563.007.167 pada Periode I, lalu merangkak naik menjadi Rp626.317.123 pada Periode II. Secara khusus, pembengkakan pengeluaran total yang mencapai Rp63.309.956 pada Periode II ini murni dipicu oleh perluasan biaya variabel di sektor tagihan kemitraan. Beban biaya tetap yang stagnan di angka Rp19.247.167 membuktikan bahwa kontrol efisiensi penggunaan fasilitas

bangunan dan mesin berjalan dengan rapi, sehingga naik-turunnya modal total murni dikendalikan oleh efisiensi pakan dan tata laksana teknis ayam di dalam kandang.

d. Analisis Penerimaan (*total revenue*)

Penerimaan usaha diperoleh dari akumulasi hasil omzet penjualan ayam broiler hidup pasca panen beserta insentif bonus, serta penjualan karung pakan bekas. Total biaya produksi dua periode disajikan pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.6 Rincian Penerimaan Usaha (Total Revenue)

Sumber Penerimaan	Periode I (Maret)	Periode II (Mei)
Penerimaan Kemitraan		
Penjualan Ayam Hidup & Insentif Bonus Mitra	574,744,995	697,694,970
Penerimaan Mandiri		
Penjualan Karung Pakan Bekas	3,261,000	3,450,000
Total Penerimaan (TR)	578,005,995	701,144,970

Sumber: Data primer, hasil wawancara dan kuesioner ekonomi berpengesahan pemilik Sumber Mili Farm (2026)

Total penerimaan Periode I sebesar Rp578.005.995 berbanding Periode II sebesar Rp701.144.970, menghasilkan lonjakan omzet sebesar Rp123.138.975 atau tumbuh sekitar 21,3% antarperiode. Secara umum, arus perputaran uang masuk (*total revenue*) pada Sumber Mili Farm mencatat pertumbuhan yang sangat positif dan agresif. Total penerimaan usaha melonjak dari Rp578.005.995 pada Periode I menjadi Rp701.144.970 pada Periode II. Secara khusus, penentu utama tinggi omzet pada Periode II adalah nominal pencairan kas dari pos kemitraan yang sukses menembus Rp697.694.970. Prestasi finansial ini disebabkan oleh melambungnya harga jual kontrak *livebird* aktual di lapangan yang mencapai rata-rata Rp20.259 per kilogram, dikombinasikan dengan pencairan bonus daya hidup (*liveability*) serta margin kelebihan pasar dari perusahaan inti. Sementara itu, sektor limbah sampingan

berupa karung pakan bekas turut memberikan omzet sebesar Rp3.450.000 pada periode kedua.

4. Analisis Pendapatan (*net income*)

Pendapatan atau laba bersih dihitung berdasarkan selisih absolut antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan.

Tabel 4.7 Analisis Pendapatan Bersih ($Pd = TR - TC$)

Uraian	Periode I (Maret 2026)	Periode II (Mei 2026)
Total Penerimaan (TR)	578,005,995	701,144,970
Total Biaya Produksi (TC)	563,007,167	626,317,123
Pendapatan Bersih (Pd)	14,998,828	74,827,847
Rata-Rata Pendapatan / Periode		Rp44,913,337.50

Sumber: Data primer, hasil wawancara dan kuesioner ekonomi berpengesahan pemilik Sumber Mili Farm (2026)

Pendapatan bersih Periode I sebesar Rp14.998.828 berbanding Periode II sebesar Rp74.827.847, yang berarti keuntungan melonjak hampir lima kali lipat dengan selisih mencapai angka Rp59.829.019 antarperiode. Secara umum, laba bersih yang dihasilkan oleh peternakan Sumber Mili Farm menunjukkan status operasional yang selalu surplus (*positif*) di setiap siklusnya, dengan mencatat rata-rata keuntungan sebesar Rp44.913.337,50 per periode panen. Secara khusus, tergambar lonjakan profitabilitas yang masif pada Periode II, di mana keuntungan bersih naik hingga mencapai Rp74.827.847, berbanding terbalik dengan Periode I yang hanya menghasilkan margin laba standar sebesar Rp14.998.828. Realitas spesifik ini memvalidasi bahwa meskipun tagihan modal (HPP) pada Periode II membengkak hingga menyentuh Rp626 juta, namun kenaikan penerimaan hasil panen Rp701 juta terbukti lebih dari cukup untuk mengoversi pembengkakan tersebut menjadi keuntungan riil yang berlipat ganda bagi sang peternak.

5. Analisis Kelayakan Usaha

Kelayakan finansial diukur melalui indikator perbandingan R/C Ratio serta batas ambang minimal titik impas pasar melalui *break even point* (BEP).

Tabel 4.8 Analisis Kelayakan Usaha

Indikator Kelayakan	Periode I (Maret 2026)	Periode II (Mei 2026)	Interpretasi
R/C Ratio (TR / TC)	1.03	1.12	Layak (R/C > 1)
BEP Harga (TC/Kg Panen)	Rp 16.163 / Kg	Rp 18.336 / Kg	Harga aktual > BEP
BEP Volume (TC/Harga Jual)	34.122 Kg	30.916 Kg	Produksi aktual > BEP
Total Bobot Panen Aktual	34.833,03 Kg	34.158,60 Kg	Menguntungkan

Sumber: Data primer, hasil wawancara dan kuesioner ekonomi berpengesahan pemilik Sumber Mili Farm (2026)

Seluruh indikator kelayakan finansial yang diuji menegaskan bahwa investasi usaha mandiri di Sumber Mili Farm berstatus sangat layak untuk dijalankan secara komersial dan terbukti memiliki kemampuan bisnis yang bagus. Kesimpulan mutlak ini dicerminkan dari nilai R/C Ratio yang konsisten bertahan di atas angka keseimbangan (>1.00), yakni sebesar 1,03 pada Periode I dan membesar menjadi 1,12 pada Periode II. Secara khusus pada parameter BEP di Periode II, ketahanan usaha tergambar sangat kokoh. Nilai titik impas harga (BEP Harga) berada di angka Rp18.336/kg, yang menggarisbawahi bahwa posisi peternak berada dalam zona aman absolut karena realitas harga jual rata-rata di lapangan jauh lebih tinggi di angka Rp20.259/kg. Demikian halnya dengan kuantitas panen (BEP Volume) yang dipatok minimal 30.916 kg. Realisasi produksi daging aktual sukses melibas ambang batas tersebut dengan torehan panen bersih 34.158,60 kg, yang sukses menghasilkan margin keamanan (*safety margin*) sebesar lebih dari 3,2 ton daging.

6. Analisis Perbandingan Antar Periode

Data keuangan dari kedua periode pemeliharaan diuji secara terkomputasi menggunakan SPSS guna melihat parameter nilai tengah (*mean*) serta sebaran deviasinya.

Tabel 4.9 Analisis Perbandingan Antarperiode

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Biaya Produksi	2	563007167	626317123	594662145	44766899.2
Total Penerimaan	2	578005995	701144970	639575483	87072404.3
Pendapatan Bersih	2	14998828	74827847	44913337.50	42305505.0
Valid N (listwise)	2				

Sumber: Output Komputasi IBM SPSS Statistics, 2026

Hasil pengujian deskriptif melalui perangkat lunak SPSS memvalidasi besarnya skala perputaran uang tunai pada roda bisnis Sumber Mili Farm. Fakta komputasi ini ditunjukkan oleh rata-rata (*mean*) omzet penerimaan (TR) sebesar Rp639.575.483 yang berhasil mendominasi di atas rata-rata modal (TC) di angka Rp594.662.145. Selisih dari nilai tengah inilah yang mematenkan rata-rata profit operasional di titik Rp44.913.337,50 per panen. Secara khusus, analisis statistik membaca adanya simpangan baku (*standard deviation*) yang ekstrim pada Pendapatan Bersih, yaitu menyentuh nilai 42.305.505,0. Besarnya ukuran simpangan baku tersebut merepresentasikan lebarnya jarak (*range*) absolut antara margin laba tertipis (*minimum*) pada Periode I senilai Rp14.998.828, dengan laba tertinggi (*maximum*) di Periode II sebesar Rp74.827.847. Fenomena matematis ini merefleksikan sensitivitas bisnis kemitraan yang sangat bergantung pada daya kejut bonus pasar.

B. Pembahasan

1. Struktur dan Efisiensi Biaya Produksi

Berdasarkan hasil analisis, biaya operasional Sumber Mili Farm didominasi oleh biaya variabel, yaitu pakan dan bibit DOC. Total biaya operasional pada Periode I tercatat sebesar Rp563.007.167, kemudian meningkat menjadi Rp626.317.123 pada Periode II. Peningkatan biaya ini dipicu oleh tingginya konsumsi pakan yang mencapai 51.300 kg yang mencerminkan nilai *feed conversion ratio* (FCR) serta biaya pengadaan bibit DOC sebesar Rp7.900/ekor. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuliandri *et al.*, (2021), yang menyatakan bahwa lebih dari 70% struktur biaya dalam usaha kemitraan broiler ditentukan oleh harga sarana produksi ternak (sapronek) yang ditetapkan oleh perusahaan inti.

Keputusan peternak membeli aset mesin Genset dengan harga Rp35.000.000 menimbulkan penyusutan berkala senilai Rp1.166.667 per periode. Meskipun demikian, akumulasi biaya tetap masih berada pada tingkat yang efisien, yakni sebesar Rp19.247.167 per siklus, atau hanya menyusut sekitar 3% dari total biaya operasional. Tingkat efisiensi ini dicapai melalui optimalisasi kapasitas kandang *closed house* yang dimaksimalkan hingga 16.000 ekor. Pola pengendalian biaya semacam ini sejalan dengan temuan Kusuma *et al.*, (2023), menyimpulkan bahwa optimalisasi populasi dan efisiensi penggunaan sarana produksi (sapronek) menjadi penentu utama besar kecilnya pendapatan yang mampu diraih peternak.

2. Tingkat Pendapatan dan Profitabilitas

Rapor Kinerja finansial Sumber Mili Farm menunjukkan peningkatan laba yang signifikan antar periode. Pada Periode I, laba usaha tercatat sebesar Rp14.998.828, kemudian meningkat menjadi Rp74.827.847 pada Periode II. Peningkatan laba ini tidak disebabkan oleh peningkatan efisiensi *feed conversion ratio* (FCR), mengingat FCR pada Periode II berada pada angka 1,50. Sebaliknya, kenaikan profit dipicu oleh harga jual ayam hidup di pasar yang mencapai rata-rata Rp20.259/kg. Kondisi harga pasar yang menguntungkan ini memungkinkan peternak

memperoleh insentif dari skema kemitraan, yang meliputi kompensasi selisih margin dan bonus *liveability*.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa keuntungan dalam sistem kemitraan tidak semata-mata ditentukan oleh efisiensi konversi pakan (FCR), melainkan juga sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga jual di tingkat pasar. Kontrak kemitraan berfungsi sebagai mekanisme pengaman (*safety net*) bagi pendapatan peternak, dengan catatan peternak mampu menjaga tingkat *liveability* ayam hingga masa panen. Temuan ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Leiwakabessy *et al.*, (2023), mengenai faktor-faktor kelayakan usaha. Selain itu, hasil ini juga memperkuat penelitian Fitriza *et al.*, (2012) yang menyatakan bahwa pendapatan peternak plasma dalam pola kemitraan ayam pedaging sangat ditentukan oleh isi kontrak perjanjian, khususnya terkait skema harga jual dan insentif bonus yang disepakati bersama perusahaan inti.

3. Evaluasi Kelayakan Finansial

Kelayakan Usaha peternakan ayam broiler pada Sumber Mili Farm dinyatakan layak untuk dijalankan maupun dikembangkan berdasarkan hasil analisis finansial. Hal ini tercermin dari nilai *revenue cost ratio* (R/C Ratio) yang berada di atas 1,00. Pada periode I, nilai R/C tercatat sebesar 1,03, kemudian meningkat menjadi 1,12 pada periode II. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap satu rupiah modal yang dikeluarkan mampu menghasilkan penerimaan lebih dari satu rupiah, sehingga usaha berada dalam kondisi surplus. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ratnasari *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa usaha ayam broiler dengan sistem kemitraan layak dikembangkan karena nilai penerimaan peternak lebih besar dibandingkan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan.

Sebagai alat ukur resiliensi bisnis, analisis *break even point* (BEP) dilakukan untuk mengukur tingkat keamanan usaha terhadap fluktuasi pasar. Berdasarkan hasil analisis pada Periode II, nilai BEP Harga tercatat sebesar Rp18.336/kg, yang berarti harga jual aktual sebesar Rp20.259/kg masih berada di atas titik impas. Selain itu, BEP Volume pada kedua periode menunjukkan hasil positif karena produksi aktual melampaui batas

minimal titik impas. Pada Periode I, produksi aktual mencapai 34.833 kg (BEP 34.122 kg), sedangkan pada Periode II mencapai 34.158 kg (BEP 30.916 kg). Hasil ini sejalan dengan penelitian Hasan *et al.*, (2018), yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi *closed house* dan sistem kemitraan merupakan strategi efektif dalam memitigasi risiko fluktuasi harga serta ketidakpastian biaya operasional.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pendapatan dan kelayakan usaha ternak ayam broiler Sumber Mili Farm Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang selama dua periode pemeliharaan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Total biaya produksi (TC) usaha ternak ayam broiler Sumber Mili Farm tercatat sebesar Rp563.007.167 pada Periode I dan Rp626.317.123 pada Periode II, dengan rata-rata Rp594.662.145 per periode. Struktur biaya tersebut didominasi oleh biaya variabel kemitraan, terutama pakan dan DOC, yang porsinya jauh melampaui biaya tetap (Rp19.247.167 per periode atau sekitar 3% dari total biaya), sehingga hipotesis pertama penelitian terbukti.
2. Pendapatan bersih (Pd) yang diperoleh peternak bernilai positif pada kedua periode, yaitu Rp14.998.828 pada Periode I dan Rp74.827.847 pada Periode II, dengan rata-rata Rp44.913.337,50 per periode. Lonjakan pendapatan pada Periode II terutama disebabkan oleh kenaikan harga jual aktual ayam hidup (rata-rata Rp20.259/kg) dan pencairan insentif kemitraan, bukan semata oleh perbaikan efisiensi konversi pakan, sehingga hipotesis kedua penelitian terbukti.
3. Usaha ternak ayam broiler Sumber Mili Farm layak secara finansial untuk dijalankan dan dikembangkan. Hal ini dibuktikan oleh nilai *revenue cost ratio* (R/C Ratio) sebesar 1,03 pada Periode I dan 1,12 pada Periode II ($R/C > 1$), serta tercapainya titik impas (*break even point*), di mana harga jual aktual selalu berada di atas BEP harga dan volume panen aktual selalu melampaui BEP volume pada kedua periode, sehingga hipotesis ketiga penelitian terbukti.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peternak, disarankan untuk memperbaiki manajemen pemeliharaan pada kandang lantai bawah (sistem rak koloni) guna menekan angka mortalitas dan memperbaiki nilai FCR, mengingat sektor inilah yang paling menentukan pembengkakan biaya pakan sekaligus menahan capaian bobot panen pada Periode II.
2. Bagi peternak, karena pendapatan sangat dipengaruhi oleh harga jual dan insentif kemitraan, disarankan untuk menjaga konsistensi daya hidup (*liveability*) ayam hingga masa panen agar bonus kemitraan dapat dimaksimalkan, serta mencermati klausul kontrak harga sarana produksi dan harga jual bersama perusahaan inti.
3. Bagi perusahaan inti (PT Broiler Makmur Tangguh), disarankan untuk menjaga stabilitas harga sarana produksi serta transparansi skema bonus, agar pola kemitraan tetap menjadi jaring pengaman pendapatan yang berkelanjutan bagi peternak plasma.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah periode pengamatan dan/atau membandingkan pola kemitraan dengan pola usaha mandiri, agar diperoleh gambaran profitabilitas dan kelayakan usaha yang lebih representatif terhadap fluktuasi harga pasar.

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM BROILER SUMBER MILI FARM KE NGANTANG KABUPATEN MALANG

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 docplayer.info

Internet Source

2 repository.umi.ac.id

Internet Source

3 Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Student Paper

4 digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

5 core.ac.uk

Internet Source

6 e-journal.umc.ac.id

Internet Source

7 Submitted to Universitas Pasundan

Student Paper

8 repository.ub.ac.id

Internet Source

9 Submitted to Universitas Borneo Tarakan

Student Paper

10 ojs.unitas-pdg.ac.id

Internet Source

11 prin.or.id

Internet Source

12 Submitted to Universitas PGRI Palembang

Student Paper

13 eprints.uniska-bjm.ac.id

Internet Source

14 pt.scribd.com

Internet Source

15 R A Gobel, L S Kalangi, M A.V Manese. "Analisis pendapatan peternak ayam broiler dengan open house system dan closed house system di Kabupaten Minahasa Utara", ZOOTEK, 2022
Publication

16 Submitted to Universitas Djuanda
Student Paper

17 psp.fpik.ipb.ac.id
Internet Source

18 Submitted to Universitas Khairun
Student Paper

19 Irmayani Irmayani, Rahmawati Semaun, Andi Fikrihaekal Asyasti. "Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Abbanuangnge Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo", Jurnal Peternakan Lokal, 2025
Publication

20 Submitted to Universitas Islam Riau
Student Paper

21 Submitted to Fakultas Peternakan
Student Paper

22 jurnalpolitanipyk.ac.id
Internet Source

23 www.fantasticblue.net
Internet Source

24 www.scribd.com
Internet Source

25 Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia
Student Paper

26 Rusmiyati Rusmiyati. "Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging (Broiler) di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur", Jurnal Pertanian Terpadu 2018
Publication

27 Submitted to Sriwijaya University
Student Paper

28 Submitted to Universitas Jambi
Student Paper

29 Submitted to Universitas Jenderal Soedirman
Student Paper

-
- 30 ojs.unik-kediri.ac.id
Internet Source
-
- 31 www.jurnal-id.com
Internet Source
-
- 32 Submitted to Universitas Sebelas Maret
Student Paper
-
- 33 lib.unnes.ac.id
Internet Source
-
- 34 repository.upi.edu
Internet Source
-
- 35 Richard J Makkan, Anie Makalew, F H Elly, L D.R LUMENTA. "ANALISIS KEUNTUNGAN PENGGENEMUKAN SAPI POTONG KELOMPOK TANI "KEONG MAS" DESA TAMBULANGO KECAMATAN SANGKUB BOLAANG MONGONDOW UTARA (STUDI KASUS)", ZOOTEK, 2019
Publication
-
- 36 Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium
Student Paper
-
- 37 adoc.pub
Internet Source
-
- 38 ejournal.unida.gontor.ac.id
Internet Source
-
- 39 repository.uin-alauddin.ac.id
Internet Source
-
- 40 text-id.123dok.com
Internet Source
-
- 41 Abdul Rizal, Wa Ode Suriani, Nina Maksimiliana Ginting, Funnisia Lamalewa et al. "Feasibility Analysis of Goat Farming in Kurik District, Merauke Regency, South Papua Province", Jurnal Ilmiah AgriSains, 2026
Publication
-
- 42 Chika Afri Mulya, Cepriadi Cepriadi, Ermi Tety. "Comparison of Broiler Chicken Farm Income Between Contracts System and Semi-Contracts System", Journal of Agribusiness and Community Empowerment, 2021
Publication
-
- 43 Ekaria Ekaria, Munawir Muhammad. "Analisis Usahatani Padi Sawah dengan Metode Hazton di Desa Lolori Kabupaten Halmahera Barat", Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikana 2019
Publication
-

- 44 Ulya, Ukhti Karimatul. "Efektivitas Program Pesantren Madrasah Dalam Membentuk Karakter dan Meningkatkan Prestasi Belajar di mi Ma'arif nu 1 Pageraji Cilongok Banyumas.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
Publication
-
- 45 es.scribd.com
Internet Source
-
- 46 Gabrielle F. Selaindoong, Nurdin Jusuf, Lexy K. Rarung. "ANALISIS FINANSIAL USAHA BUDIDAYA IKAN NILA(*Oreochromis niloticus*) PADA KARAMBA JARING TANCAP DI DESA ERIS KECAMATAN ERIS KABUPATEN MINAHASA PROVINSI SULAWESI UTARA", AKULTUR (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan), 2019
Publication
-
- 47 Tetty Tetty, Khairunnisa Khairunnisa, Haidawati Haidawati. "KELAYAKAN FINANSIAL USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT (*Kappaphycus alvarezii*) TERDAMPAK PEMBANGUNAI PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA UAP (PLTU) PUNAGAYA DI KECAMATAN BANGKALA, KABUPATEN JENEPONTO", MarIsland, 2021
Publication
-
- 48 Ahmad Habibi Walid, Widi Artini, Tutut Dwi Sutiknjo, Nina Lisanty. "Komparasi Pendapa Peternak Ayam Broiler Pola Mandiri dan Pola Kemitraan di Kabupaten Trenggalek", JINTAN : Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional, 2021
Publication
-
- 49 Asmirani Alam, Jecklin Marlen Lainsamputty, Albertus Sairudy, Heryanus Jesajas, Risart Lewan Dolewikou. "ANALISIS RISIKO USAHA PETERNAKAN BROILER DI KECAMATAN MO KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA", Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak dan Tanaman, 2024
Publication
-
- 50 Nuraeni Nuraeni, Haryanto Ardi, Syamsuddin Syamsuddin. "ANALISA USAHA AYAM BROILER YANG DIBERI PAKAN TAMBAHAN TEPUNG DAUN KELOR", Jurnal Agrisistem : S Sosek dan Penyuluhan, 2020
Publication
-

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

On